

Informasi Organisasi

Nama Organisasi: Yayasan Panorama Alam Lestari (YPAL) Kab.Poso

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi:

Yopy Hary (Direktur)

Nama Koordinator Proyek:

Fadhil Abdullah Panapa (Koordinator Program)

Alamat Email Organisasi:

ypallestari@gmail.com

Alamat Organisasi :

Jln. Ki. Hajar Dewantoro, No.09
Kelurahan Lombugia, Kecamatan Poso Kota Utara
Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah

No Telepon Organisasi :

Hp ; 0813 414 804 74

No Fax Organisasi (jika ada) :

Tidak Ada

Website Organisasi (jika ada) :

Tidak Ada

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 5 orang
- b. Perempuan : 1 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Lengkapi dengan copy 1 rangkap jika telah memiliki

1. Akta Notaris No. 95. Tanggal 22 November 1999. Notaris Patiwael Nicolas. SH
2. SKT Kesbangpol Kabupaten Poso, No. 220/023.a/Kesbangpol/2016

Ada

Tidak

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:

Jelaskan secara singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan berikut nama donor dan jumlah anggaran yang dikelola, maksimal 250 kata.

Yayasan Panorama Alam Lestari (YPAL) di dirikan pada Tanggal 22 November 1999, yang awalnya para pendirinya adalah pengelola LBH “Gema Keadilan” tahun 1990, Yayasan LBH “Payulemba” tahun 1995 dan LBH “Cita Hukum” tahun 1997 di Kabupaten Poso

Saat tragedi kemanusiaan di Kabupaten Poso, Desember 1998, beberapa aktivis menjadi kontak person dan bekerjasama dengan Walhi Sulawesi Tengah untuk Investigasi Kasus Poso dan Yayasan Pemulihan Keberdayaan Masyarakat (YPKM) region Sulawesi Tengah dalam Distribusi Bantuan Kemanusiaan bagi korban konflik Poso.

Pasca konflik poso, YPAL yang juga merupakan salah satu jaringan WALHI Sulawesi Tengah berdasarkan renstra organisasi mulai konsen pada advokasi persoalan ekologis serta mendorong terbangunan organisasi tani di poso, memperjuangkan advokasi atas pengelolaan sumber daya alam dan hak atas tanah, mengadvokasi pengawasan sumber daya air di wilayah pesisir danau poso serta mendorong kemandirian kaum tani secara ekonomi.

YPAL bertekad dalam Semangat dan Tujuan :

1. Memelihara dan Melanjutkan Pelestarian Lingkungan Hidup;
2. Melindungi Hak-Hak Adat dan Budaya Tana Poso;
3. Menciptakan Sumberdaya Manusia yang berkeadilan, demokratisasi;
4. Mewujudkan sosial ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan

Beberapa kegiatan yang relevan dengan rencana kegiatan yang di usulkan adalah :

1. Program Pemetaan Partisipatif diDesa Panjoka, Kecamatan Pomona Utara, Kabupaten Poso, Kerjasama dengan SLPP Sulteng, didukung oleh JKPP, Tahun 2016
2. Program Fasilitasi penguatan Jaringan Advokasi hak – hak tenurial masyarakat sekitar hutan dalam implementasi REDD+ Disulawesi Tengah, Kerjasama dengan Yayasan Merah Putih Sulawesi Tengah Tahun 2013 di Kabupaten Poso dan Kabupaten Tojo
3. Program Penguatan Ekonomi Masyarakat di Pamona Barat, Kabupaten Poso, Kerjasama dengan SERASI dukungan dana dari USAID Tahun 2010 – 2011

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu.

Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

- Ya
 Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

- Ya
 Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek :

Mendukung kelestarian ekosistem danau Poso melalui Implementasi PERDA Kabupaten Poso Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan sistem pertanian organik bagi kelompok Tani sebagai kelembagaan lokal.

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Sulawesi Tengah
- c. KBA yang terdampak : IDN 073 Danau Poso
- d. Kabupaten/kota : Poso
- e. Desa : Mayakeli

Durasi Proyek:

Tuliskan jangka waktu perkiraan proyek Anda dalam hitungan bulan.

8 (Delapan) Bulan

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
- 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar

Rp13,200/USD

Rp. 140.000.000 (seratus empat puluh juta rupiah)

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah)

Rp. 144.590.000 (seratus empat puluh empat juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah)
(rincian ; Rp. 140.000.000 dari CEPF dan Rp. 4.590.000 kontibusi YPAL)

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan
Terlampir

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini untuk memberikan gambaran dari konsep proyek.

A. Alasan Proyek:

Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.

Secara geografis Desa Mayakeli berada di sebelah Barat Danau Poso atau tepatnya di Kecamatan Pamona Pusalemba, dan salah satu desa dari 36 desa/kelurahan di kawasan pesisir Danau Poso dengan luas wilayah Desa Mayakeli dengan luas wilayah 76,97 M Persegi, dengan jumlah penduduk 186 KK/ 637 Jiwa (*data statistik 2016*). Dari semua wilayah kecamatan, Pamona Pusalemba adalah wilayah kecamatan yang terluas di danau Poso. Luas kecamatan ini adalah 561,38 km² atau 37 % dari luas kawasan danau poso (*sumber data : Rencana strategis Danau poso 2012*).

Di desa Mayakeli, tidak kurang 70 % penduduknya bergantung mata pencaharian pada budidaya pertanian dan 40% diantaranya mengembangkan komoditas pertanian padi sawah. (*blog; Bappeda Kabupaten Poso, 2015*). Minat pertanian warga pada komoditas padi sawah mendorong terjadinya perluasan persawahan dari tahun ke tahun. Akibatnya, alih fungsi lahan untuk perluasan persawahan terus terjadi. Lima tahun terakhir kurang lebih 50 hektar areal areal persawahan baru telah dibuka. Cetak sawah baru terutama dilakukan di Daerah Aliran Sungai untuk kemudahan suplay air.

Dari hasil penelitian (*PPLH Untad 2010*) tentang sub DAS Salopa – Mayakeli berkontribusi pada laju sedimentasi danau Poso dengan ketebalan sedimen 6,91 ton/tahun. Laju sedimentasi ini mengakibatkan bencana ekologis terjadi pada tahun 2016. Banjir merendam areal persawahan dan pemukiman di desa Mayakeli. Banjir juga turut dirasakan oleh warga tetangganya, desa Soe dan desa Tonusu (*Harian Kompas 2016*).

Selain kerentanan pada bencana banjir, pembukaan areal persawahan juga berdampak pada penurunan kualitas air danau Poso akibat pencemaran dari penggunaan pestisida dan pupuk kimia. Buangan limbah kimia pertanian langsung pada outlet danau Poso pada muara DAS Salopa Mayakeli. Kondisi fisika kimia air Danau Poso pada pengukuran Mei 2007 (Triyanto *et al.* 2008) telah mengindikasikan terjadinya *eutrofikas*. Pencemaran air danau yang disebabkan oleh munculnya *nutrient* yang berlebihan ke dalam ekosistem air.

Sementara itu Sawestri & Atminarso (2013) di tahun 2011 mengemukakan bahwa tingkat kesuburan Danau Poso yang didasari pada data kandungan hara (*nutrient*) dan *klorofil* menunjukkan bahwa perairan danau ini sudah termasuk dalam kategori *mesotrofik* (kesuburan sedang) hingga *eutrofik* ringan. Kondisi ini menandakan telah terjadi perubahan kondisi air danau Poso yang mendukung habitat alami jenis terancam punah seperti *Bungu Poso (Weberogobius amadi)*, *Buntingi Paruh Bebek (Adrianichthys kruyti)*, *Buntingi Popta (Xenopoeilus poptae*.

Olehnya, sangat penting menjaga kualitas air danau tetap terjaga. Terutama pada pengurangan laju sedimentasi dan pencemaran air danau. Konsep penataan ruang desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan lahan berkelanjutan perlu dilakukan. Penatagunaan lahan produksi dan perlindungan yang didukung kesepakatan di tingkat masyarakat serta perubahan perilaku masyarakat melalui sistem pengelolaan lahan pertanian secara alami.

Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA

Pelestarian dan perlindungan wilayah konservasi serta didukung oleh pengelolaan lahan berkelanjutan melalui system pertanian organik berkontribusi pada upaya mengurangi pencemaran dan sedimentasi danau Poso. Upaya ini akan berdampak pada penurunan ancaman terhadap jenis prioritas berdasarkan kategori IUCN seperti *Bungu Poso (Weberogobius amadi)*, *Buntingi Paruh Bebek (Adrianichthys kruyti)*, *Buntingi Popta (Xenopoecilus poptae)* merupakan hewan asli (Endemik) Danau Poso.

b. Pengelolaan KBA yang lebih baik

Adanya kesepakatan tata ruang wilayah di desa Mayakeli dengan kesepakatan zona perlindungan, zona produksi dan zona aktivitas akan meningkatkan model pengelolaan pengelolaan SDA yang lestari dan berkelanjutan. Dengan demikian, laju sedimentasi yang bersumber dari lahan produksi dan kerusakan DAS/DTA dapat diturunkan. Di lain aspek, proyek akan mengurangi laju pencemaran dari limbah kimia pertanian dengan diperkenalkannya model pertanian alami bagi petani.

c. Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya

Secara langsung tentu masyarakat akan merasakan dampak positifnya dengan peningkatan kapasitas dan keahlian tentang sistem pertanian organik dan kesepakatan pengelolaan bentang alam desa melalui tata guna lahan di desa yang mempertimbangkan nilai ekologis dan Jasa Lingkungan. Di tingkat Pemerintah Kabupaten, proyek ini juga berkontribusi dalam mengimplementasikan Peraturan Daerah terkait perlindungan dan pengelolaan danau Poso.

B. Pendekatan Proyek:

C.1. Tujuan Proyek

Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini, maksimal 50 kata. Tujuan proyek harus berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam Alasan Proyek.

Adanya inisiatif pengelolaan bentang alam KBA Danau Poso di desa Mayakeli melalui penetapan Peta Tata Guna Lahan dan pengenalan Tehnologi Pertanian Organik.

C.2 Keluaran Proyek:

Merupakan jawaban atas akar-akar masalah yang diidentifikasi dalam Alasan Proyek.

1. Rencana Tata Ruang Desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan yang berkelanjutan disepakati dan dipetakan di tingkat desa.
2. Praktek pertanian Organik diperkenalkan kepada masyarakat dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keahlian petani dalam mengelola lahan dan budidaya ramah lingkungan.

C.3 Aktivitas Proyek:

Aktivitas-aktivitas proyek merupakan sarana untuk mewujudkan keluaran-keluaran (output) proyek.

Keluaran 1	Aktivitas: 1.1. Memfasilitasi Persiapan Sosial/ Sosialisasi Program 1.2. Memfasilitasi FGD reguler bulanan secara Tematik. 1.3. Memfasilitasi pelatihan pemetaan partisiatif 1.4. Memfasilitasi Pemetaan Tata Guna Lahan partisipatif untuk menyepakati ruang desa untuk wilayah perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan. 1.5. Memfasilitasi penyusunan tata ruang desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan yang berkelanjutan masuk ke dalam perencanaan desa melalui RPJMdes/RKPDdes.
Keluaran 2	Aktivitas: 2.1. Pelatihan sistem pertanian organik. 2.2. Memfasilitasi kelompok tani untuk pembuatan pupuk organik dan mekanisme penerapan pada lahan persawahan (kebun percontohan) 2.3. Desiminasi Praktek Pembelajaran Pertanian Organik 2.4. Publikasi dan Kampanye sistem pertanian organik melalui koran lokal dan poster.

C.4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Menjelaskan cara bagaimana aktivitas-aktivitas dilaksanakan untuk mencapai tujuan proyek, termasuk semua jenis perangkat (tools), metode, maupun analisis yang digunakan dalam pengorganisasian, kampanye, advokasi, riset dan aksi lapangan, pelatihan dan lain-lain. Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

Output 1 : Rencana Tata Ruang Desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan yang berkelanjutan disepakati dan dipetakan di tingkat desa.

Aktivitas Aktivitas :

1.1. Memfasilitasi Persiapan Sosial/ Sosialisasi Program

Persiapan Sosial/ Sosialisasi Program merupakan kegiatan awal yang dilakukan 1 kali pada awal program. Kegiatan ini akan di ikuti oleh 50 orang yang terdiri dari masyarakat dan stakeholder desa mayakeli, Perwakilan Pemerintah Daerah/SKPD, kepala desa tetangga yaitu desa So'e dan Tonusu serta LSM/organisasi masyarakat yang sedang bekerja di wilayah pesisir danau poso. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasika program secara utuh dimasyarakat dan satkeholder serta merupakan sebuah kegiatan untuk menarik dukungan dan partisipasi secara luas terutama pemerintah daerah.

1.2. Memfasilitasi FGD reguler bulanan secara Tematik.

FGD merupakan kegiatan reguler yang dilaksanakan sebanyak 6 kali selama periode 8 bulan program dengan melibatkan 25 orang peserta dengan representative perempuan serta 3 kali FGD yang dilakukan akan melibatkan SKPD (Dinas Pertanian, BLH dan PU bidang tata

ruang) sebagai narasumber secara tematik. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses persiapan seluruh kegiatan yang akan di capai serta merupakan ruang memperkuat partisipasi masyarakat. Juga akan menjadi ruang shering kebijakan di tingkatan SKPD untuk wilayah kelola masyarakat yang berkelanjutan.

1.3. *Memfasilitasi pelatihan pemetaan partisiatif*

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat tentang pemetaan partisipatif. Pelatihan tehnik navigasi pemetaan partisiatif yang akan dilaksanakan selama 1 hari serta di ikuti oleh 10 orang peserta yang akan di tingkatkan pengetahuan dan kapasitas dalam melakukan pemetaan dilapangan. Peserta dalam kegiatan ini bukan hanya perwakilan dari masyarakat desa mayakeli, tetapi juga masyarakat dari desa tetangga yaitu desa so'e dan tunusu, sehingga akan terintegrasikan dengan baik juga tata batas wilayah administrasi untuk masing – masing desa. Kegiatan ini juga akan di fasilitasi oleh 1 orang fasilitator yang memiliki kemampuan di bidang pemetaan terutama tentang system operasi GIS (Geographic Information System) dan masyarakat yang telah dilatih dalam pelatihan ini merupakan TIM pemetaan yang nantinya akan memetakan wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan lahan yang berkelanjutan dan di sepakati sebagai tata ruang desa melalui RPJMdes/RKPdes.

1.4. *Memfasilitasi Pemetaan Tata Guna Lahan partisipatif untuk menyepakati ruang desa untuk wilayah perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan.*

Proses pemetaan akan dilaksanakan oleh TIM pemetaan yang terdiri dari masyarakat desa yang telah mengikuti pelatihan pemetaan dan akan dukung oleh Staf dan relawan YPAL. Dalam proses pemetaan TIM akan di bagi menjadi 2 TIM pemetaan sehingga mempercepat proses pemetaan yang dilakukan dan survey lapangan dengan menggunakan GPS (Garmin 78 S) dan didukung dengan format document lapangan sebagai bahan penyusunan peta digital yakni data titik koordinat serta foto- foto pendukung dilapangan. Waktu kegiatan ini di rencanakan akan dilaksanakan selama 3 hari (tentative) yang akan di sesuai kan dengan luas wilayah perlindungan dan wilayah kelola masyarakat yang akan di petakan. Hasil dari pemetaan lapangan ini kemudian akan dilanjutkan dengan menggambar sketsa wilayah pemetaan pada kerta AO dengan mengacu pada titik – titik koordinat yang di hasilkan dilapangan sebagai bahan acuan digitalisasi peta.

1.5. *Memfasilitasi penyusunan tata ruang desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan yang berkelanjutan masuk ke dalam perencanaan desa melalui RPJMdes/RKPDes.*

Kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak 2 di tingkat desa dan akan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa. Hasil pertemuan dengan masyarakat dan pemerintah desa ini akan di rumuskan dalam 2 kali oleh TIM kerja yang terdiri dari perwakilan SKPD, masyarakat dan pemerintah desa atas wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan SDA yang berkelanjutan sebagai rujukan kesepakatan dalam dokument RPJMdes / RKPdes. Dokumen yang akan menjadi bahan pembahasan dalam TIM kerja adalah reuiu RPJMdes dan RKPdes perencaan tahun 2018 serta analisis hukum tentang UU desa nomor 6 tahun 2014 sebagai bentuk legitimasi atas proses yang dilakukan.

Output 2 : Praktek pertanian Organik diperkenalkan kepada masyarakat dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keahlian petani dalam mengelola lahan dan budidaya ramah lingkungan.

Aktivitas Aktivitas :

2.5. Pelatihan sistem pertanian organik.

Kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak 1 kali yang bertempat di Desa Mayakeli dan diikuti oleh 30 orang masyarakat dalam bentuk memberikan pengetahuan serta kapasitas praktek pertanian organik. Untuk memahami peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertanian organik di awal kegiatan akan di bagikan Pre tes dan Post tes sesudah pelatihan. Masyarakat yang mengikuti pelatihan ini yang akan melakukan praktek pembuatan pupuk, serta mekanisme penerapannya.

2.6. Memfasilitasi kelompok tani untuk pembuatan pupuk organik dan mekanisme penerapan pada lahan persawahan (kebun percontohan)

Pertama ; Kegiatan ini akan dilakukan sebanyak 3 kali dengan melibatkan masyarakat Desa Mayakeli sebagai peserta utama dan instruktur atas nama Vincent Lumintang dan PPL Pertanian di Desa selaku stakeholder terkait yang kemudian akan menghasilkan produk organik hasil formulasi bersama. Kedua ; Adapun formulasi yang telah dihasilkan akan diterapkan secara bersama antara masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dan di dampingi langsung oleh instruktur dan di terapkan pada lahan lahan percontohan 1 Ha yang disediakan oleh masyarakat. Kebun percontohan ini adalah upaya langsung bersama dengan masyarakat atas sistem lahan pertanian berkelanjutan secara luas khususnya bagi desa – desa di sekitar pesisir danau Poso yang berkontribusi pada kelestarian ekologi dan perlindungan ekosistem.

2.7. Desiminasi Praktek Pembelajaran Pertanian Organik

Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali bertempat di kantor BAPPEDA Kabupaten Poso yang di ikuti 40 orang peserta yang terdiri dari masyarakat dan Pemerintah Desa Mayakeli, Masyarakat dan Pemerintah Desa tetangga (Desa Soe dan Tonusu), Dinas Pertanian, Dinas PU Bagian Tata Ruang, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata, KPH Sintuwu Maroso, UNSIMAR dan UNKRIT Tentena. Proses ini akan dikomunikasikan dengan Pemerintah Daerah kabupaten poso terkait Teknis mengundang dan kemudian membuka kegiatan tersebut. Proses ini merupakan seluruh rangkaian atas aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan terkait penataan tata ruang di Desa yang menyangkut dengan zona perlindungan khusus pada muara DAS Saloupa-Mayakeli dan zona wilayah pemanfaatan berkelanjutan yang berkontribusi terhadap perlindungan ekosistem Danau Poso melalui sitem pertanian organik.

2.8. Publikasi dan Kampanye sistem pertanian organik melalui koran lokal dan poster.

Kegiatan ini akan dilaksanakan 1 bulan 1 kali melalui media cetak lokal SINTUWU RAYA dan akan terdokumentasikan melalui kliping koran atas kegiatan – kegiatan lapangan yang dilakukan. Sebagai bentuk kampanye dan publikasi lainnya yakni pembuatan poster yang memuatkan tata ruang desa wilayah perlindungan serta sistem pemanfaatan lahan berkelanjutan melalui pertanian organik sebanyak 500 eksemplar dan akan di distribusi kepada PEMDA dan desa – desa yang ada di pesisir danau poso.

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.

Capaian kegiatan dalam Program ini akan berkontribusi pada 1 arahan dalam strategi Investasi CEPF. Yang pertama terkait dengan arahan strategis 3 (Pengelolaan Sumberdaya Alam Darat berbasis masyarakat).

Kaitan dengan arahan strategis 3:

Indikator dari keberhasilan program ini ditentukan pada peningkatan pengetahuan, penguatan kapasitas serta mendorong partisipasi masyarakat dan stakeholder di desa secara langsung. Sinergisitas inilah yang akan mendorong sebuah mekanisme perencanaan serta penetapan wilayah tata ruang kelola yang di lindungi sebagai wilayah konservasi dan pentaan ruang wilayah kelola lahan yang berkelanjutan. Sehingga mekanisme pengelolaan SDA tidak hanya bersifat ekonomis tetapi juga menciptakan kelestarian ekologi yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dan stakeholder Desa dalam tata kelola lahan berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui analisis sosial serta geografisnya, tentunya juga selaras dengan kewenangan desa sesuai Undang Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa dalam system perencanaan pembangunannya.

Hal ini juga sebagai landasan untuk memastikan efektifitas arahan strategis 3 pada poin Investasi CEPF yaitu **poin 1**. *Mendukung lembaga masyarakat untuk melestarikan kearifan local dalam pemanfaatan SDA, dan untuk mengembangkan dan menerapkan aturan tentang pemanfaatan SDA secara berkelanjutan.*

Mitra kerja (stakeholders) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
- Masyarakat dan Stakeholder di Desa Mayakeli	Masyarakat dan Stakeholder di desa merupakan pelaku utama dalam proses implementasi program. Keterlibatan mereka secara bersama-sama akan mengselaraskan serta melegitimasi setiap proses untuk sinergisitas perencanaan kerja serta penataan tata guna lahan secara umum dan khususnya di Desa Mayakeli. Selain itu juga, kesinambungan dan pengembangan kelestarian ekosistem bagi sosial dan ekonomi masyarakat kedepan akan bertumpu secara mandiri dan kolektif pada peran masyarakat dan stakeholder di Desa.

- Bupati Poso	Pemerintah Daerah dalam hal ini Bupati Poso memiliki otoritas penting dalam pengambilan kebijakan, sehingga membangun kesepahaman tentang maksud dan tujuan implementasi program sangat penting di koordinasikan secara awal, sehingga ada legitimasi dalam menjalankan program terlebih dalam membangun koordinasi dan keterlibatan SKPD terkait atas program ini di level pemerintah daerah kabupaten Poso.
- SKPD terkait di Pemerintahan Daerah Kabupaten Poso(Bappeda , Dinas PU bagian Tata Ruang, Dinas Pertanian, BLH, PPL Pertanian)	Keterlibatan dinas – dinas terkait ini akan secara langsung atas implementasi program pada aktivitas kegiatan yang di laksanakan, baik sebagai narasumber bagian dari lending sektor perencanaan yang memuat kebijakan atas tata kelola lahan pertanian yang ramah lingkungan wilayah pesisir danau Poso.
- LSM (Imunitas dan Institut Mosintuwu), Universitas Sintuwumaroso dan UNKRIT Tentena	Membangun relasi dengan CSO/LSM merupakan bentuk membangun jaringan atas program – program kerja yang beririsan di lembaga masing – masing serta salah satu bentuk bagian dari kampanye dan advokasi kebijakan secara luas.

Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Konsep Gender merupakan metode relasi sosial yang bertumpu pada peran dan tanggung jawab sebagai perempuan dan sebagai laki-laki atas aspek sosial yang lebih luas, baik dalam menata di internal keluarga, relasi dalam bermasyarakat, lingkup aspek kebudayaan melalui prespektif sikap, sifat, perilaku yang tentunya bukan untuk mengabaikan kodrat alamiah atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Walaupun disadari dengan berbagai kebudayaan yang berkembang di masyarakat, lemahnya pemahaman masyarakat atas konsep gender serta akses informasi terutama di wilayah perdesaan biasanya terdapat ketimpangan dalam relasi gender yang biasanya lebih cenderung di pengaruhi oleh budaya patriaki.

Tetapi untuk mewujudkan konsep gender dalam relasi sosial di masyarakat, bukan hanya sekedar pelibatan perempuan sebagai representative, tetapi bagaimana perempuan dan laki –laki memiliki pemahaman dan kapasitas yang sama sehingga memiliki kemampuan berpartisipasi sesuai kesanggupannya, baik secara politik, sosial, ekonomi dan budaya. Karena itu , untuk mewujudkan konsep gender di harapkan dengan keterlibatan perempuan dan laki – laki dalam setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, serta skema keberlanjutannya, maka akan terbangun kolektifitas bersama melalui prekspektif yang sama bahwa aspek pembangunan harus di atur secara holistic bukan hanya atas aspek sosial, ekonomi dan budaya tetapi juga mendorong kultur sosial yang berprespektif gender .

Pelaksanaan proyek ini juga didesain untuk peka terhadap terhadap pelapisan sosial dimasyarakat yang majemuk serta pluralisme. Sehingga intensitas awal melalui analisis sosial akan dilaksanakan diawal

program untuk memahi struktur dan relasi sosial di dalam desa, termasuk gender. Hasil analisis ini kemudian akan menjadi bahan untuk memahami konfigurasi sosial, politik dan ekonomi di dalam desa, yang menjadi acuan dalam setiap kegiatan serta secara khusus memberikan ruang terhadap kelompok marginal.

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Dengan terbangunnya kesepakatan dimasyarakat dan pemerintah desa atas tata ruang wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan SDA yang berkelanjutan dan terintegrasi kedalam perencanaan RPJMdes/RKPdes merupakan bentuk keberlanjutan program kedepan. Pengawasan atas perencanaan tersebut akan di topang oleh kelompok pengelola SDA yang berkelanjutan yang telah memiliki pengetahuan dan kapasitas baik dari segi pemetaan serta segi pengelolaan dan pengembangan lahan produksi yang ramah terhadap lingkungan. Sehingga secara mandiri desa telah memiliki sumberdaya dari segi perencanaan, pemetaan dan pemanfaatan SDA serta bahkan dapat mengintegrasikannya dilevel kebijakan pemerintah daerah yang mengarah pada kelestarian ekosistem danau poso secara berkelanjutan.

Lampiran: *Logical Framework Analysis*

Pastikan bahwa pernyataan Judul, Tujuan Proyek, Keluaran, dan Aktivitas sama seperti yang tertulis dalam badan Proposal.

Judul proyek:

Mendukung kelestarian ekosistem Danau Poso melalui Implementasi PERDA Kabupaten Poso Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan sistem pertanian organik bagi kelompok Tani sebagai kelembagaan lokal

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
Goal (tujuan jangka panjang): Kebijakan tata ruang wilayah perlindungan dan pemanfaatan SDA yang berkelanjutan merupakan akses perlindungan Ekosistem Danau Poso	<ul style="list-style-type: none">▪ Pemerintah Daerah menjadikan model Tata Ruang Wilayah Perlindungan dan Pemanfaatan SDA berkelanjutan sebagai kebijakan strategis dalam pembangunan yang bersinergi dengan perlindungan ekologis dan ekosistem danau Poso.▪ Tehnologi pertanian organik menjadi pilihan tepat bagi petani dalam menurunkan <i>cost</i> dan meningkatkan <i>benefit</i> dari produksi pertanian secara lestari dan berkelanjutan.		
Objective/outcome (tujuan proyek): Adanya kesepakatan tata ruang wilayah perlindungan di tingkat masyarakat desa dan pemanfaatan SDA wilayah kelola lahan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none">▪ Jenis Terancam Punah dan habitatnya menurun 30% tingkat ancamannya dengan adanya kesepakatan wilayah perlindungan dan pengelolaan bentang secara berkelanjutan melalui kesepakatan Peta Tata Ruang Wilayah.▪ Pada akhir program minimal 60% petani di Desa Mayakeli meningkat	<ul style="list-style-type: none">▪ Dokumen Peta Tata Ruang Wilayah▪ Data Petani dan luas lahan penerapan pertanian organik.	<ul style="list-style-type: none">▪ Masyarakat sudah mulai menerapkan pola pertanian organik▪ Ketersediaan lahan oleh kelompok tani untuk menerapkan system pertanian organik

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
	pengetahuan dan kapasitasnya dalam menerapkan pertanian organik di lahan masing masing.		
Output 1 . Adanya Rencana Tata Ruang Desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan yang berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata ruang desa di hasilkan melalui pemetaan partisipatif dan minimal akan menghasikan 3 komponen yaitu ; a) Wilayah DAS Salopa - Mayakeli sebagai wilayah perlindungan DTA, b) Lahan pertanian dan perkebunan di wilayah di pesisir danau Poso sebagai wilayah pemanfaatan SDA berkelanjutan dan c) Wlayah perkampungan dan wilayah sosial lainnya di desa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Tata Ruang Wilayah dan Peta Tata Ruang Wilayah. ▪ Review RPJMDes/RKPDDes terintegrasi dengan kesepakatan Tata Ruang Wilayah 	
Aktivitas:			
1.1. Memfasilitasi Persiapan Sosial/ Sosialisasi Program	Terlaksananya 1 kali pertemuan persiapan sosial yang di hadiri minimal 50 orang yang terdiri dari SKPD, stakeholder dan masyarakat di desa Mayakeli, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa Tetangga dan LSM/CSO memahami alur capaian program dan memiliki komitmen untuk mendukung dan berpartisipasi secara bersama- sama dalam kegiatan pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TOR kegiatan ▪ Daftar hadir kegiatan ▪ Resume kegiatan ▪ Notulensi ▪ Dokumentasi 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
1.2. Memfasilitasi FGD Reguler Bulanan secara Tematik	Terlaksananya FGD 1 bulan sekali selama 6 bulan yang di ikuti 25 orang peserta dengan representase pelibatan perempuan dan 3 kali pertemuan akan melibatkan SKPD terkait sebagai narasumber dan tersedianya media shering informasi kebijakan daerah atas wilayah perlindungan dan pemanfaatan lahan pertanian alami secara berkelanjutan dan munculnya komitmen untuk disinergikan ke dalam Renstra /RK SKPD tahunan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TOR kegiatan ▪ Daftar hadir kegiatan ▪ Resume kegiatan ▪ Dokumentasi 	
1.3. Memfasilitasi Pelatihan Pemetaan Partisipatif	Terlaksananya 1 kali pelatihan pemetaan partisipatif selama 2 hari yang di ikuti minimal 10 orang peserta yang terdiri dari warga desa Mayakeli dan 2 desa tetangga (desa Soe dan Tonusu) dan pelaksanaan pemetaan partisipatif wilayah perlindungan dan pemanfaatan lahan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftarhadir ▪ Tor Kegiatan ▪ Materi Pelatihan ▪ Dokumentasi Kegiatan ▪ Posttest dan Pretest 	
1.4 Memfasilitasi pemetaan Tata Guna Lahan partisipatif untuk menyepakati ruang desa untuk wilayah perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan.	Adanya 1 buah peta wilayah perlindungan dan pemanfaatan lahan pertanian alami secara berkelanjutan yang di overlay dengan peta Administrasi Desa dan menjadi rujukan perencanaan desa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan hasil pemetaan ▪ Data Softcopy dan jpeg peta ▪ Data luas lahan ▪ Dokumentasi kegiatan 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
1.5 Memfasilitasi penyusunan tata ruang desa yang mencakup wilayah perlindungan dan wilayah pemanfaatan yang berkelanjutan masuk kedalam perencanaan desa melalui RPJMdes/RKPdes	Terlaksananya 2 kali pertemuan didesa Mayakeli yang melibatkan masyarakat dan stakeholder di desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi revidu RPJMdes/RKPdes ▪ Document PERDES RPJMdes/RKPdes ▪ TOR kegiatan ▪ Notulensi ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi kegiatan ▪ Laporan kegiatan 	
Output2 (keluaran/tujuan jangka pendek) 2: Praktek pertanian Organik diperkenalkan kepada masyarakat dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keahlian petani dalam mengelola lahan dan budidaya ramah lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam penerapan pertanian organik. ▪ Meningkatnya luasan lahan pertanian menerapkan pertanian organik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data Petani dan Luasan Lahan Persawahan Penerapan Pertanian Organik ▪ Data KK/Individu ▪ Dokumentasi kegiatan 	
Aktivitas:			
1.1. Pelatihan Sistem Pertanian Organik	Terlaksananya 1 kali pelatihan pertanian organik yang di ikuti oleh 30 orang petani di desa Mayakeli serta meningkatnya pengetahuan dan kapasitasnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TOR kegiatan ▪ Notulensi ▪ Konsioner ▪ Dokumentasi kegiatan ▪ Laporan kegiatan ▪ Posttest dan Pretest 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
1.2. Memfasilitasi kelompok tani untuk pembuatan pupuk organik dan mekanisme penerapan pada lahan persawahan (kebun percontohan)	Terlaksananya 3 kali pembuatan pupuk organik oleh kelompok tani di desa Mayakeli dan diterapkannya model pembelajaran melalui Demplot Percontohan minimal 1 Hektar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produk pupuk organik yang dihasilkan ▪ Rincian bahan pembuatan pupuk organik ▪ Data KK dan lahan persawahan ▪ Dokumentasi kegiatan ▪ Laporan kegiatan 	- Adanya ketersediaan bahan baku local pembuatan pupuk organik
1.3. Desiminasi Pertanian Organik	Terlaksananya 1 kali pertemuan yang di ikuti 40 orang peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Mayakeli dan Desa tetangga (Soe dan Tonusu), PEMDA (SKPD Terkait) serta Akademisi (UNSIMAR dan UNKRIT Tentena) yang mendesiminasi hasil pembelajaran penataan tata ruang desa wilayah perlindungan dan pemanfaatan lahan pertanian berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TOR Kegiatan ▪ Surat Pemda ▪ Daftar Hadir ▪ Dokentasi kegiatan 	
1.4 Publikasi dan Kampanye sistem pertanian organik melalui koran lokal dan poster	1 bulan 1 kali ada publikasi di 1 koran lokal dan distribusi 500 eksplar Poster terkait dengan system pertanian organik. Didistribusikan di instansi pemerintah serta masyarakat luas.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kliping koran ▪ Daftar distribusi Poster ▪ Softcopy Layout Poster 	